

**STRATEGI KOMUNIKASI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH
(UPTD) PANTI SOSIAL KARYA WANITA HARAPAN MULIA
DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM BIMBINGAN
KONSELING TERHADAP KORBAN KEKERASAN
DALAM RUMAH TANGGA (KDRT)
DI SAMARINDA**

CANDRA DWI YANTO¹

Abstrak

Candra Dwi Yanto, Strategi Komunikasi Unit Pelaksana Teknis Daerah Panti Sosial Karya Wanita Harapan Mulia dalam Mensosialisasikan Program bimbingan Konseling terhadap Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Samarinda dibawah bimbingan Silviana Purwanti, S.Sos, M.Si dan Lutfi Wahyudi, S.Sos.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Strategi Komunikasi Unit Pelaksana Teknis Daerah Panti Sosial Karya Wanita Harapan Mulia dalam Mensosialisasikan Program bimbingan Konseling terhadap Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Samarinda, sehingga nantinya dapat berguna bagi masyarakat pada umumnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian berusaha menggambarkan atau menjabarkan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan, dengan menggunakan key informan dan informan sebagai sumber data. Data-data yang disajikan menggunakan data primer dan sekunder melalui wawancara, dokumen, buku-buku, dan jurnal ilmiah, kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan model interaktif dari Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis Daerah Panti Sosial Karya Wanita Harapan Mulia Samarinda melalui penyuluhan berjalan kurang efektif, hal ini dikarenakan minimnya variasi strategi komunikasi yang digunakan seperti media komunikasi baik cetak maupun elektronik membuat penyebaran informasi tidak menyeluruh.

Saran dari peneliti adalah perlu meningkatkan macam-macam bentuk strategi komunikasi seperti melalui media elektronik (radio dan televisi), media online (update), maupun media cetak (spanduk, brosur atau koran).

Kata Kunci : *Strategi Komunikasi, Sosialisasi*

¹ Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Candra1paradise@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keutuhan dan kerukunan rumah tangga yang bahagia, aman, tentram, dan damai merupakan dambaan setiap orang dalam rumah tangga. Untuk mewujudkan keutuhan dan kerukunan tersebut, sangat tergantung pada setiap orang dalam lingkup rumah tangga, terutama kadar kualitas perilaku dan pengendalian diri setiap orang dalam lingkup rumah tangga tersebut.

Undang-Undang No 23 tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga menyebutkan bahwa kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga, karena terjadi dalam lingkup rumah tangga kekerasan terhadap istri sesungguhnya kompleks, tetapi sulit mendeteksi jumlah kasus maupun tingkat keparahan korban, karena banyak kasus yang tidak dilaporkan ke pihak yang berwenang.

Banyaknya kasus KDRT yang meningkat terjadi di Kota Samarinda, membuat Pemerintah Provinsi berusaha keras untuk meminimalisir kasus yang terjadi. Salah satu upaya lain yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur adalah dengan menjadikan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Panti Sosial Karya Wanita Harapan Mulia Samarinda sebagai tempat pemberian pelayanan kesejahteraan sosial baik yang bersifat penyantunan, rehabilitasi, konsultasi, bimbingan ketrampilan, mental dan sosial kepada perempuan yang mengalami masalah sosial.

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Panti Sosial Karya Wanita Harapan Mulia merupakan satu-satunya panti yang menampung berbagai macam masalah yang terjadi terhadap perempuan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan kesejahteraan sosial melalui program bimbingan konseling seperti pemberdayaan sosial, pelayanan sosial, kajian kebijakan dan pelatihan keterampilan kepada perempuan yang memiliki masalah sosial sesuai dengan posisi, peran dan tanggung jawab dalam sistem pemerintahan daerah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi Komunikasi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Panti Sosial Karya Wanita Harapan Mulia dalam Mensosialisasikan Program Bimbingan Konseling terhadap Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Samarinda.

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana strategi komunikasi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Panti Sosial Karya Wanita Harapan Mulia dalam mensosialisasikan program bimbingan konseling terhadap korban KDRT di Samarinda.

2. Apa saja kendala-kendala strategi komunikasi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Panti Sosial Karya Wanita Harapan Mulia dalam mensosialisasikan program bimbingan konseling terhadap korban KDRT di Samarinda.

Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Panti Sosial Karya Wanita Harapan Mulia dalam mensosialisasikan program bimbingan konseling terhadap korban KDRT di Samarinda.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala strategi komunikasi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Panti Sosial Karya Wanita Harapan Mulia dalam mensosialisasikan program bimbingan konseling terhadap korban KDRT di Samarinda.

Manfaat Penelitian

Hasil suatu penelitian tentunya mempunyai kegunaan dan manfaat baik bagi penulis maupun pihak lain yang menggunakannya. Sejalan dengan tujuan penelitian tersebut di atas, maka penelitian ini mempunyai kegunaan yaitu :

1. Segi Teoritis
2. Segi Praktis

KERANGKA DASAR TEORI

Teori S-M-C-R

Menurut David K. Berlo (2005:15), unsur-unsur utama komunikasi terdiri atas S-M-C-R yakni *Source* (sumber atau pengirim), *Message* (pesan atau informasi), *Channel* (Saluran atau media), *Receiver* (penerima). Sebagaimana dikemukakan Berlo, sumber adalah pihak yang menciptakan pesan, baik seseorang ataupun suatu kelompok. Pesan adalah terjemahan gagasan ke dalam suatu kode simbolik, seperti bahasa atau isyarat. Saluran adalah medium yang membawa pesan, dan penerima adalah orang yang menjadi sasaran komunikasi.

Menurut model Berlo, sumber dan penerima pesan dipengaruhi oleh faktor-faktor: keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya. Pesan dikembangkan berdasarkan elemen, struktur, isi, perlakuan, dan kode. Salurannya berhubungan dengan panca indra: melihat, mendengar, menyentuh, membaui, dan merasai (mencicipi).

Salah satu kelebihan model Berlo adalah model ini tidak terbatas pada komunikasi publik atau komunikasi massa, namun juga komunikasi antarpribadi dan berbagai bentuk komunikasi tertulis.

Strategi Komunikasi

Pentingnya Strategi Komunikasi

Pentingnya strategi adalah untuk memenangkan perang, sedangkan pentingnya taktik adalah untuk memenangkan pertempuran. Demikian pula dalam

komunikasi, lebih-lebih komunikasi yang dilancarkan suatu organisasi, apakah itu komunikasi politik atau komunikasi bisnis.

Strategi komunikasi, baik secara makro (*planned multi-media strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) mempunyai fungsi ganda :

1. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.
2. Menjembatani “*cultural gap*” akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.

Demikian pula strategi komunikasi merupakan panduan dan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi. (Effendy, 2003:299-301)

Tujuan Strategi Komunikasi

Tujuan sentral strategi komunikasi dikemukakan oleh Pace, Peterson, Burnett (Ruslan, 2005:37) adalah sebagai berikut :

1. *To secure understanding*
2. *To establish acceptance*
3. *To motive action*
4. *The goals which the communicator sought to achieve*

Komunikasi Sosial

Komunikasi Sosial adalah mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, untuk kelangsungan hidup, aktualisasi diri, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketergantungan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi sosial kita bisa berkerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, RW, desa, kota, dan negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama. (Mulyana, 2004:5)

Fungsi Komunikasi Sosial

Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia bisa dipastikan akan teresat, karena ia tidak sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Komunikasilah yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apapun yang ia hadapi. Fungsi komunikasi sosial bisa terbentuk dengan adanya pembentukan dari dalam, berikut penjelasannya :

1. Pembentukan konsep diri
2. Pernyataan eksistensi diri

3. Untuk kelangsungan hidup, memupuk hubungan, dan memperoleh kebahagiaan (Mulyana, 2004:7-21)

Faktor-faktor penghambat komunikasi

Adapun hambatan yang terjadi dalam komunikasi (Cangara, 2012:167) adalah sebagai berikut :

1. Hambatan teknis
2. Hambatan fisik atau organik
3. Hambatan semantik
4. Hambatan psikologis
5. Rintang status
6. Rintang kerangka berpikir
7. Rintang budaya

Sosialisasi

Menurut Narwoko dan Suryanto (2006:92-96), Sosialisasi adalah suatu proses yang menempatkan anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat di tempat dia menjadi anggota. Komunikasi merupakan sarana sosialisasi, baik di dalam keluarga, kelompok sosial maupun bangsa. Media sosialisasi merupakan tempat dimana sosialisasi itu terjadi atau disebut juga sebagai agen sosialisasi (*agent of socialization*) atau sarana sosialisasi. Agen sosialisasi disini adalah pihak-pihak yang membantu seorang individu menerima nilai-nilai atau tempat dimana seseorang individu belajar terhadap segala sesuatu yang kemudian menjadikannya dewasa.

Tujuan Sosialisasi

Sosialisasi dapat membawa masyarakat ke dalam suatu proses penyesuaian dengan aturan yang ada maupun aturan yang akan diramalkan datang kemudian. Proses penyesuaian ini diharapkan akan melahirkan sikap masyarakat yang merasa memiliki sehingga mempunyai ketergantungan akan keberadaan aturan tersebut. Menurut Sastraprateja (Aryateja, 2006:56), memberikan tujuan diadakannya sosialisasi sebagai proses sosial adalah:

1. Masyarakat dididik untuk mengenal, memahami dan menghargai norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat.
2. Agar cara berfikir masyarakat berubah sehingga kebiasaan-kebiasaan hidupnya dapat pula berubah.
3. Mengerti cara yang benar, sasaran yang hendak dicapai dan dapat merasakan secara emosional sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku.

Wujud Sosialisasi

Aryateja (2006:58) menjelaskan bahwa sosialisasi dapat berwujud penyebaran informasi melalui :

1. Media massa
2. Penyuluhan

Pelaku Sosialisasi

Menurut Aryateja (2006:62) pelaku sosialisasi dapat dilakukan oleh :

1. Pribadi, dalam arti orang-perorangan
Sosialisasi yang dilakukan oleh pribadi dalam pengertian bahwa orang melakukan sosialisasi secara pribadi, baik itu bicara dalam suatu forum resmi maupun forum tidak resmi.
2. Lembaga (Lembaga pemerintah atau swasta)
Sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga, baik lembaga pemerintah maupun swasta dilakukan dalam suatu struktur yang terencana.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. “jenis deskriptif ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek-objek tertentu”, (Kriyantono, 2006:69). Dalam jenis penelitian ini, fakta-fakta yang ditemukan dilapangan akan disusun secara sistematis dan mendeskripsikannya secara jelas.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud adalah berisi tentang pernyataan indikator dan faktor-faktor yang akan diteliti secara lebih mendalam oleh peneliti. Untuk mempermudah pembahasan dan menjaga agar tidak terjadi salah pengertian, maka peneliti mengemukakan indikator yang akan diteliti, yaitu :

1. Strategi komunikasi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Panti Sosial Karya Wanita Harapan Mulia melalui komunikasi sosial dalam bentuk penyuluhan dan penggunaan media yang bertujuan untuk membangun konsep diri, kelangsungan hidup, dan aktualisasi diri.
2. Kendala-kendala yang di hadapi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Panti Sosial Karya Wanita Harapan Mulia selama menjalankan proses sosialisasi.

Sumber dan Jenis data

Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *informan* sebagai sumber untuk memperoleh data. Pemilihan *informan* didasarkan pada subjek yang memiliki informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi.

Informan yang peneliti tunjuk adalah orang yang berwenang atau dianggap tahu tentang permasalahan yang ingin diteliti, adapun yang menjadi nara sumber inti atau *key informan* dalam penelitian ini adalah kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Panti Sosial Karya Wanita Harapan Mulia ibu Dra. Faridah, MN.MM sedangkan pemilihan informan diambil berdasarkan orang yang dianggap dapat memberikan informasi sesuai dengan karakteristik atau ciri yang

di tentukan oleh peneliti guna mendukung tujuan riset sebagai data pendukung. (Kriyantono, 2006:157) Karakteristik tersebut sebagai berikut :

1. Minimal 3 tahun masa jabatan
2. Jabatan inti
3. Terlibat panitia seminar

Berdasarkan karakteristik diatas, maka informan diperoleh berjumlah 2 orang. Diantaranya Ibu Wahyuni (Pemberdayaan Masyarakat Sosial) dan Bapak Ajis (Tata Usaha).

Dalam penelitian ini penunjukan informan dan key informan melalui teknik *Purposive Sampling*, sebagaimana yang dikatakan oleh Kriyantono (2008) *Purposive Sampling* adalah teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset.

Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung terhadap nara sumber yang berkompeten dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh dari lapangan dengan cara melakukan wawancara dengan Informan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yang diperoleh secara tidak langsung, data ini untuk mendukung penulis pada penelitian ini melalui buku-buku pustaka, file yang di *download* di internet dan berupa dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara mendalam (*Depth Interview*) digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang lebih lengkap dan data mendalam.
- b. Observasi yaitu proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda-benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.
- c. Dokumentasi, penulis mengumpulkan beberapa foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan ini.
- d. Riset perpustakaan (*Library Research*), dilakukan guna mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan. (Ruslan, 2006:34)

Teknik Analisis Data

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memaparkan fenomena yang terjadi di lapangan terutama berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh di lapangan dianalisis dengan pemaparan serta interpretasi secara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif (*interactive model of analysis*) yang dibuat oleh Matthew B. Miles dan Michael Huberman

(2007:20). Berikut penjelasan dari alur kegiatan dari analisis model interaktif yaitu :

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis Daerah Panti Sosial Karya Wanita Harapan Mulia mendapat respon positif dari berbagai pihak yang turut membantu dalam kegiatan sosialisasi program bimbingan konseling ini, diantaranya dari pihak Kepolisian, LBH (Lembaga Bantuan Hukum), LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak), PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), dan Aparat Kecamatan setempat.

Faktor minimnya pendidikan yang diemban masyarakat pada jaman dahulu membuat kurangnya antusias masyarakat mengenai isu Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), namun tidak menurunkan semangat Unit Pelaksana Teknis Daerah Panti Sosial Karya Wanita Harapan Mulia Samarinda untuk melakukan kegiatan sosialisasi program bimbingan konseling ini. Proses komunikasi yang sifatnya interaktif dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah Panti Sosial Karya Wanita Harapan Mulia melalui penyuluhan ini, memudahkan penyampaian pesan dari komunikator (pemateri) kepada komunikan (masyarakat). Keuntungan lain yang diperoleh dari proses komunikasi yang bersifat interaktif ini adalah komuniktor akan menerima *feedback* atau timbal balik dari komunikan pada saat proses komunikasi berlangsung saat itu juga.

Penyuluhan yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis Daerah Panti Sosial Karya Wanita Harapan Mulia bukan merupakan agenda rutin, hal ini disebabkan oleh dana yang diterima dari APBD Provinsi Kalimantan Timur yang dimiliki Unit Pelaksana Teknis Daerah Panti Sosial Karya Wanita Harapan Mulia terbatas.

Pemilihan lokasi kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah Panti Sosial Karya Wanita Harapan Mulia Samarinda tidak hanya di Samarinda saja, tetapi hampir diseluruh daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara khususnya daerah-daerah yang memiliki jumlah kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga cukup tinggi seperti Tarakan, Nunukan, Kutai Kartanegara, Bulungan, Berau, Malinau, Kutai Barat, Penajam Pasir Utara dan Tanah Grogot.

Pemilihan komunikan atau *audience* yang tergabung di dalam kegiatan penyuluhan ini merupakan perwakilan warga dari masing-masing Rukun Tetangga (RT) atau desa setempat, apabila dalam 1 daerah terdapat 10 desa maka dari tiap-tiap RT atau desa tersebut nantinya mengirimkan warganya berjumlah \pm 3 orang. Pemilihan komunikan atau *audience* yang terbatas ini dimaksudkan guna memperlancar dan mempermudah proses kegiatan penyuluhan itu sendiri, sehingga informasi atau pesan yang diberikan oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah

Panti Sosial Karya Wanita Harapan Mulia Samarinda atau lembaga-lembaga yang terlibat dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat.

Kegiatan penyebaran informasi dan penjelasan yang diberikan Unit Pelaksana Teknis Daerah Panti Sosial Karya Wanita Harapan Mulia dapat merangsang terjadinya perubahan sosial, maksudnya perubahan sosial di sini adalah tidak saja perubahan (perilaku) yang berlangsung pada diri seseorang, tetapi juga perubahan-perubahan hubungan antar individu dalam masyarakat, termasuk struktur, nilai-nilai, dan pranata sosialnya.

Penjelasan yang dipaparkan oleh peneliti, sesuai dengan hasil pengumpulan data di lapangan dengan menjabarkan strategi komunikasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis Daerah Panti Sosial Karya Wanita Harapan Mulia melalui seminar atau penyuluhan dalam upaya mensosialisasikan program bimbingan konseling terhadap korban kekerasan dalam rumah tangga.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Unit Pelaksana Teknis Daerah Panti Sosial Karya Wanita Harapan Mulia Samarinda melaksanakan strategi komunikasi dalam bentuk sosialisasi sebagai upaya menekan angka kasus kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi.

1. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah Panti Sosial Karya Wanita Harapan Mulia Samarinda merupakan strategi komunikasi dalam menyampaikan pesan/informasi melalui komunikasi yang bersifat komunikatif. Sosialisasi yang dilakukan melalui penyuluhan ini efektif. Proses komunikasi yang berlangsung dalam penyuluhan dapat merangsang terjadinya perubahan perilaku, mengenal dan menghayati norma-norma serta nilai-nilai sosial sehingga terjadi pembentukan sikap individu.
2. Banyaknya hambatan-hambatan yang menghalangi proses komunikasi, sehingga dibutuhkan persiapan yang baik guna mencapai tujuan komunikasi. Komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila pesan yang dikirim dari komunikator dapat dipahami oleh komunikan, dan komunikator menerima *feedback* atau timbal balik yang diberikan oleh komunikan. Komunikasi yang dibangun dengan persiapan yang baik akan menghasilkan komunikasi yang baik juga.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan penulis mengenai strategi komunikasi Unit Pelaksana Teknis Daerah Panti Sosial Karya Wanita Harapan Mulia dalam mensosialisasikan program bimbingan konseling terhadap korban kekerasan dalam rumah tangga, saran dan masukan diharapkan berguna agar dalam menjalankan strategi komunikasi jauh lebih maksimal dan

dapat menekan jumlah kasus kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi. Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Unit Pelaksana Teknis Daerah Panti Sosial Karya Wanita Harapan Mulia perlu meningkatkan macam-macam bentuk strategi komunikasi seperti melalui media elektronik (radio dan televisi), media *online* (situs resmi yang dapat diakses), maupun media cetak (spanduk, brosur atau koran) minimal memiliki rubrik khusus di media cetak guna memaksimalkan kegiatan sosialisasi ini.
2. Saran mengenai keterbatasan dana APBD Kalimantan Timur dapat dialihkan dengan cara ekonomi kreatif, yakni hasil *hand made* (kerajinan tangan) yang dibuat oleh para siswi Unit Pelaksana Teknis Daerah Panti Sosial Karya Wanita Harapan Mulia seperti vas bunga, baju, makanan, jasa salon, dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Asmara, Damar Aryateja. 2006. *Peranan Notariat Sebagai Pejabat Lelang dalam Upaya Sosialisasi Lelang di Indonesia*. Semarang: Naskah Publikasi Universitas Diponegoro.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dilla, Sumadi. 2007. *Komunikasi Pembangunan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Iriantara, Yosol. 2005. *Media Relations: Konsep, Pendekatan, Praktik*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sugiyono. (2005). Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, J.Dwi & Bagong Suyanto. 2006. *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Oliver, Sandra. 2007. *Strategi Public Relations*. Jakarta: Erlangga.
- Ruslan, Rosady. 2005. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relation*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, Rosady. 2006. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

Rujukan dari skripsi yang belum diterbitkan :

Nur, Gielang Tri. 2011. “Strategi Komunikasi dalam Mensosialisasikan program Pemberantasan Buta Aksara di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara”. Skripsi tidak diterbitkan. Samarinda: Fakultas ISIPOL Universitas Mulawarman.